



Pronomina Persona Subjek dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Banjar: Sebuah Analisis Kontrastif

Husnul Athiya ^{1*}

¹ Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Article Information:

Received : September 29, 2025
Revised : September 30, 2025
Accepted : Oktober 01, 2025

Keywords:

Pronomina, Pronomina Persona,
Subjek, Bahasa Inggris, Bahasa
Banjar

*Correspondence Address:

athiya@uinantasari.ac.id

Abstrak: Tulisan ini bertujuan menjelaskan ciri-ciri pronomina persona subjek dalam bahasa Banjar dan bahasa Inggris. Kedua bahasa tersebut dibandingkan karena berasal dari rumpun bahasa yang berbeda, yaitu bahasa Inggris dari rumpun Indo-Eropa dan bahasa Banjar dari rumpun Austronesia. Perbedaan asal-usul ini memungkinkan munculnya karakteristik yang unik dan menarik untuk dibandingkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pronomina dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar memiliki sejumlah persamaan dan perbedaan. Persamaannya, kedua bahasa ini sama-sama menggunakan kata keterangan lain untuk membentuk pronomina persona orang kedua jamak, karena tidak memiliki bentuk khusus untuk menyebutnya. Sementara itu, perbedaan terletak pada jumlah dan penggunaan pronomina persona. Bahasa Inggris memiliki jumlah pronomina yang lebih terbatas, sedangkan bahasa Banjar lebih beragam, seperti *ulun*, *aku*, dan *unda* yang semuanya berarti “saya” namun dengan nuansa penggunaan yang berbeda. Selain itu, pronomina dalam bahasa Banjar bersifat netral gender, berbeda dari bahasa Inggris yang membedakan berdasarkan jenis kelamin. Pronomina bahasa Inggris menandai jenis kata benda, sedangkan bahasa Banjar menekankan aspek kesantunan sesuai konteks tutur dan hubungan antar penutur.

Abstract: This paper aims to describe the characteristics of subject personal pronouns in both Banjar and English. The two languages are compared due to their different linguistic roots: English belongs to the Indo-European language family, while Banjar is part of the Austronesian family. This difference in origin gives rise to unique and interesting features worth comparing. The study reveals that English and Banjar personal pronouns share several similarities and differences. One similarity is that both languages use additional words or modifiers to form the second-person plural pronoun, as neither has a specific built-in pronoun for this purpose. The key differences lie in the number and usage of personal pronouns. English has a relatively limited set of personal pronouns, while Banjar offers more variety—such as *ulun*, *aku*, and *unda*—all meaning “I,” but used in different contexts and levels of politeness. Furthermore, Banjar pronouns are gender-neutral, unlike English pronouns, which distinguish between male and female referents. In conclusion, English pronouns tend to mark the type of noun being referred to (e.g., gender or object), whereas Banjar focuses more on politeness levels and the social relationship between speakers.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Vol. 1, No. 1, 2025 | DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.17227187>
<https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index>

PENDAHULUAN

Setiap bahasa memiliki beragam jenis kata. Ada yang disebut sebagai kata kerja, kata sifat, kata keterangan, kata benda, kata depan, kata hubung, kata seru dan kata ganti (Chaer dalam Ismayasari, Pastika, & Putra, 2016). Semua kata tersebut memiliki fungsi yang signifikan di dalam sebuah bahasa. Rangkaian antara kata benda, kata hubung, kata depan, kata ganti dan kata lainnya akan menghasilkan gagasan yang utuh yang memudahkan manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lain (Nurmalasari, 2022). Hal ini juga membantu manusia untuk menghindari kesalahpahaman dalam berinteraksi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan, salah satu jenis kata dalam bahasa adalah kata ganti. Peran kata ganti dalam percakapan sangatlah signifikan. Ia memiliki informasi tentang siapa yang berbicara, kepada siapa pembicaraan ditujukan, dan siapa yang sedang dibicarakan (Suryani, Amisa, & Putri, 2024). Karena perannya yang penting, maka tulisan ini akan lebih menyoroti penggunaan kata ganti atau pronomina dari dua bahasa yang berbeda, yakni bahasa Inggris dan bahasa Banjar.

Menurut Alisyahbana (1978:82) yang dimaksud dengan pronomina adalah salah satu kelas kata atau subkelas kata yang berfungsi sebagai pengganti benda atau sesuatu yang dibendakan. Lebih jauh, Moeliono & Dardjowidjojo (1988:88) menegaskan bahwa pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu ke orang. KBBI (2016) mendefinisikan pronomina sebagai kata yang dipakai untuk mengganti orang atau benda. Alwi et al. (2003:249) menjelaskan beberapa ciri pronomina. Pertama, pronomina menduduki posisi yang umumnya diduduki nomina. Adapun posisi yang dapat ditempati oleh pronomina adalah subjek, objek, dan dalam jenis kalimat tertentu dapat pula menduduki posisi predikat. Kedua, pronomina ini memiliki acuan yang berpindah-pindah, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara dan apa yang dibicarakan. Dengan kata lain, ada pronomina yang mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang yang dibicarakan (pronomina persona ketiga).

Alwi juga menjelaskan bahwa pronomina memiliki beberapa varian, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya. Pronomina persona terdiri dari persona pertama, kedua, ketiga, dan pronomina penyapa serta pengacu.

Pronomina penunjuk terdiri dari penunjuk umum dan tempat. Sementara, pronomina penanya terdiri dari penanya apa dan siapa, penanya mana, penanya mengapa dan kenapa, penanya kapan dan penanya bagaimana dan berapa, gabungan preposisi dengan kata tanya, kata saja dan implikasi kejamakan, kata saja dan implikasi ketidaktentuan, serta reduplikasi apa, siapa, dan mana. Dalam tulisan ini, jenis pronomina yang akan diulas adalah pronomina persona, khususnya pronomina persona yang diposisikan sebagai subjek dalam kalimat. Di dalam KBBI V, pronomina persona adalah pronomina yang menunjukkan kategori persona seperti saya, ia, dan mereka. Alwi mendedahkan bahwa persona pertama terdiri dari persona pertama tunggal dan jamak. Persona kedua mengacu pada orang yang diajak bicara, sedangkan persona ketiga mengacu pada orang yang dibicarakan. Ada lagi pronomina penyapa dan pengacu yang digunakan sebagai pengganti pronomina persona. Namun, jenis yang terakhir tidak akan dibahas dalam tulisan ini.

Dalam tulisan ini akan diuraikan kontrastivitas bentuk pronomina persona yang berperan sebagai subjek dalam kalimat. Contoh yang dipaparkan dalam tulisan ini dibuat sendiri oleh penulis yang merupakan penutur asli bahasa Banjar dan juga seorang pembelajar bahasa Inggris. Kedua bahasa ini memang termasuk ke dalam rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Banjar masuk ke dalam rumpun Austronesia, sedangkan bahasa Inggris masuk ke dalam rumpun Indo-Eropa. Perbedaan ini menjadi pijakan awal untuk meninjau lebih dalam penggunaan pronomina persona subjeknya. Dengan menelusuri bentuk-bentuk pronomina dari masing-masing bahasa, tulisan ini diharapkan dapat mengungkap persamaan dan perbedaan mendasar dari kedua pronomina tersebut.

Pembahasan mengenai pronomina baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Banjar sudah dikupas oleh sejumlah orang. Kobak (2013) dalam tulisannya yang berjudul *Analisis Konstrastif Kata Ganti Orang Bahasa Inggris dan Bahasa Yali* memaparkan bahwa baik bahasa Inggris maupun bahasa Yali sama-sama memiliki persamaan dalam kata ganti. Jumlah kata ganti yang terdapat dalam dua bahasa ini pun sama, yakni delapan jenis. Keduanya juga memiliki perbedaan kata ganti untuk gender yang berbeda. Selain itu, ada pula tulisan yang membahas pronomina dalam bahasa Banjar, yang dikupas dalam perspektif kesantunan dalam tindak tutur, sebagaimana tulisan Aini (2016) dengan judul *Politeness Distinction: Terms of Address Used by Banjarese Youth in Daily Life*. Tulisan lainnya berjudul *Politeness in Using Banjarese and American*

English Personal Subject Pronouns by English Department Students of Lambung Mangkurat University oleh Arapah & Fatchul (2017).

Sejumlah tulisan yang sudah disebutkan di atas memiliki perbedaan dengan apa yang akan dibahas. Perbedaan pertama terletak pada bahasa yang akan dikontraskan, yakni bahasa Inggris dan bahasa Banjar. Selanjutnya, jika dua tulisan sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan ragam sapaan kekerabatan dengan tingkat kesopanan (politeness) dalam bahasa Banjar sebagai titik tekannya, maka tulisan ini akan mencoba mengelaborasi karakteristik dari pronomina masing-masing bahasa (Inggris dan Banjar). Dengan kata lain, penekanan dari tulisan ini tidak terletak pada politeness-nya semata. Lebih jauh, kedua tulisan sebelumnya tidak berfokus pada penggunaan pronomina persona subjek dalam bahasa Banjar, tetapi juga memasukkan *terms of address* yang lain seperti penggunaan abah, mama, kakak, ading, dan sapaan lainnya yang menurut Hasan Alwi termasuk dalam kategori pronomina penyapa dan pengacu untuk menggantikan pronomina persona. Sementara, tulisan ini hanya berfokus pada penggunaan pronomina persona yang difungsikan sebagai subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar, sehingga *terms of address* untuk sapaan kekerabatan tidak akan dimasukkan ke dalam pembahasan. Dengan demikian, tulisan ini akan lebih jauh mengelaborasi karakteristik pembentukan pronomina persona subjek yang terdapat dalam bahasa Banjar dan bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan analisis yang rinci dan sistematis mengenai persamaan dan perbedaan pronomina persona subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi struktur kebahasaan secara mendalam serta memahami fungsi dan nuansa pemakaiannya dalam konteks komunikasi. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif juga dipakai karena penelitian ini bertujuan untuk mengomparasikan dua bahasa guna menemukan perbedaan dan persamaan mendasar dari keduanya. Hal ini karena tujuan analisis kontrastif adalah untuk mempelajari persamaan dan perbedaan dalam struktur dua bahasa yang berbeda (Santuso & Sukarno, 2025). Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, variasi, serta perbedaan

fungsi pronomina persona subjek pada kedua bahasa yang dikaji.

Data dalam penelitian ini berupa pronomina persona yang difungsikan sebagai subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar. Contoh data diperoleh dari dua sumber utama: (1) literatur linguistik yang membahas sistem pronomina kedua bahasa, dan (2) intuisi penutur asli bahasa Banjar yang sekaligus pembelajar bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (*library research*) serta observasi nonpartisipatif dengan metode simak dan catat sebagaimana dikemukakan oleh Sudaryanto (2015). Peneliti secara sistematis menyeleksi bentuk pronomina persona yang ditemukan dalam sumber-sumber tertulis maupun dalam praktik tutur sehari-hari, lalu mencatatnya sebagai bahan analisis.

Analisis data dilakukan dengan metode komparatif intralingual, yakni menganalisis unsur kebahasaan dalam masing-masing bahasa secara terpisah terlebih dahulu, kemudian membandingkannya untuk menemukan persamaan dan perbedaannya (Hamid, 2014). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis pronomina persona subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar. Kedua, menelaah variasi bentuk dan fungsi pronomina tersebut dalam konteks penggunaannya. Ketiga, membandingkan hasil identifikasi dari kedua bahasa untuk menemukan aspek yang serupa maupun berbeda, baik dari sisi bentuk, gender, maupun nuansa kesopanan (*degree of politeness*). Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang karakteristik pronomina persona subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar, sekaligus memberi kontribusi pada kajian linguistik komparatif Austronesia dan Indo-Eropa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pronomina Persona Subjek dalam Bahasa Inggris

Dalam bahasa Inggris, menurut Abia sebagaimana yang dikutip oleh Nkopuruk & Saheed (2018), pronomina memiliki sejumlah fitur yaitu *person*, *number*, *gender*, dan *case*. *Personal subject pronoun* dibagi atas tiga jenis, yaitu pronoun (kata ganti) untuk orang pertama, kedua dan ketiga. Pembagiannya adalah sebagai berikut:

1. Orang pertama : Tunggal – I, Jamak - We

2. Orang kedua : Tunggal – You, Jamak – (tidak ada)
3. Orang ketiga : Tunggal – He (Lk), She (Pr), It, Jamak – They

Dari pembagian di atas, tampak jelas terlihat bahwa pronomina bahasa Inggris juga membedakan gender. Nkopuruk dan Saheed menjelaskan bahwa ada empat gender yang diidentifikasi yakni *masculine, feminine, neuter (for unspecified gender, non-human and at times, babies)* dan *generic (used for both male and female in cases of generalizations as well as for proper noun, personal names of specific people, places, things or events)*.

2. Pronomina Persona Subjek dalam Bahasa Banjar

Bahasa Banjar adalah bahasa yang digunakan oleh orang-orang dengan suku Banjar. Hapip (1997:xi) menjelaskan bahwa dalam bahasa Banjar terdapat perbedaan-perbedaan kosa kata satu kelompok dengan kelompok suku Banjar yang lain. Perbedaan ini termasuk ke dalam dialek. Dalam bahasa Banjar, terdapat dua dialek utama yakni dialek Banjar Hulu dan dialek Banjar Kuala. Dialek Banjar Hulu (BH) pada umumnya dipakai oleh penduduk di daerah Hulu Sungai seperti daerah Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, dan Hulu Sungai Selatan serta Tabalong. Sementara, Dialek Banjar Kuala (BK) digunakan oleh penduduk asli sekitar kota Banjarmasin, Martapura dan Pelaihari.

Hapip juga menjelaskan bahwa ada sejumlah perbedaan diantara dialek Banjar Hulu dan dialek Banjar Kuala. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kosa kata dan juga bunyi ucapan terhadap fonem tertentu. Lebih jauh, ada pula perbedaan lagu dan tekanan meskipun tidak terlalu signifikan.

Tulisan ini akan menyoroti penggunaan pronomina persona, utamanya yang berfungsi sebagai subjek dalam bahasa Banjar. Dikarenakan bahasa Banjar memiliki dua dialek (hulu dan kuala), maka akan terdapat perbedaan penggunaan kosa kata untuk pronomina pada tiap-tiap dialek tersebut. Keduanya nanti akan diuraikan dalam tulisan ini. Hapip (1997:xxix) juga mendeskripsikan pronomina yang digunakan dalam bahasa Banjar, berikut adalah rincinannya.

Kata ganti orang pertama tunggal:

- **Aku**, dipergunakan untuk lawan bicara yang sederajat.

- *Unda*, dipergunakan untuk lawan bicara yang lebih muda atau sesama anak muda (BK).
- *Ulun*, dipergunakan untuk lawan bicara yang lebih tua atau dihormati
- *Sorang* (BK) atau *saurang* (BH)
- **Kata ganti orang pertama jamak:**
- *Kami* dan *kita*

Kata ganti orang kedua tunggal:

- *Ikam*, dipergunakan dengan lawan bicara yang sederajat.
- *Nyawa*, dipergunakan dengan lawan bicara yang lebih muda atau sesama anak muda (BK).
- *Pian*, dipergunakan dengan lawan bicara yang lebih tua atau dihormati.
- *Andika*, dipergunakan dengan lawan bicara yang dihormati (BH).

Kata ganti orang kedua jamak

- **Tidak memiliki kata sapaan khusus** dan biasanya dapat dipahami dalam konteks kalimat.

Kata ganti orang ketiga tunggal:

- *Inya*, dipergunakan untuk lawan bicara yang sederajat.
- *Sidin*, dipergunakan kepada orang yang lebih tua atau yang dihormati.
- *Hidin*, sama dengan *sidin*, merupakan varian dari dialek BH.
- **Kata ganti orang ketiga jamak:**
- *Bubuhannya*, yang berarti ‘mereka’.

Agak sedikit berbeda dengan bahasa Inggris, pronomina persona dalam bahasa Banjar terbagi atas beberapa ragam. Menurut Jahdiah (2007:11), pronomina persona bahasa Banjar memiliki keunikan variasi dan bentuk. Variasi ini terjadi karena perbedaan distribusi fungsi serta fungsi yang didudukinya dalam sebuah kalimat. Letak pronomina persona ini dapat mendahului predikat dan dapat pula mengikuti predikat. Berikut adalah klasifikasinya. Klasifikasi ini agak sedikit berbeda dengan klasifikasi sebelumnya yang diungkapkan oleh Hapip. Perbedaannya hanya terletak pada varian kosa kata pronomina

dialek Banjar Hulu dan Banjar Kuala. Selain itu, klasifikasi ini dapat melengkapi klasifikasi yang diberikan oleh Hapip, terutama pada bagian orang kedua jamak.

1. **Orang pertama** : Tunggal – Ulun, aku, unda
Jamak – Kami, kita
2. **Orang kedua** : Tunggal – Pian, ikam, nyawa
Jamak – Buhan + (Pian, ikam, nyawa)
Jamak – (Pian, ikam, nyawa) + (sa)barataan/ samuaan
3. **Orang ketiga** : Tunggal – Sidin, inya,
Jamak – Buhan + (Sidin, inya)

3. Analisis Kontrastif Pronomina Persona Subjek Bahasa Inggris dan Bahasa Banjar

Pronomina persona subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar memiliki sejumlah perbedaan yang cukup signifikan. Perbedaan ini terletak pada jumlah pronomina di setiap jenis dan proses pembentukan pronomina tersebut. Perbedaan tersebut akan lebih tampak melalui tabel berikut ini:

Jenis Persona	Bahasa Inggris		Bahasa Banjar	
	Tunggal	Jamak	Tunggal	Jamak
Orang Pertama	I	We	- Ulun - Aku - Unda (BK) - Sorang (BK) - Saurang (BH)	- Kami - Kita
Orang kedua	You	--	- Pian - Ikam - Nyawa (BK) - Andika (BH)	- Buhan + (pian, ikam, nyawa) - (Pian, ikam, nyawa/andika) + (sa)barataan/samuaan

Orang ketiga	- He - She - It	They	- Sidin/hidin (BH) - Inya	- Buhan (sidin/hidin/in- ya)	+
-----------------	-----------------------	------	---------------------------------	------------------------------------	---

Orang Pertama Tunggal

Dari tabel di atas, dapat terlihat bahwa dalam bahasa Inggris, pronomina untuk orang pertama tunggal hanya menggunakan *I*. Pronomina ini digunakan di semua situasi baik formal maupun informal. Pronomina ini juga digunakan kepada semua lawan tutur, baik yang lebih tua, sebaya dan lebih muda. Ia juga digunakan untuk semua jenis gender. Penggunaannya sangat fleksibel dan dinamis, seperti contoh berikut:

I can tell you the truth, my friend.

I will tell you the truth, your majesty.

Baik kepada teman, ataupun kepada raja, pronomina *I* tetap relevan untuk digunakan. Tidak ada pembeda antara usia dan juga gendernya.

Dalam bahasa Banjar, terdapat tiga jenis pronomina yang dapat digunakan sebagai pronomina orang pertama tunggal, yaitu *ulun*, *aku*, dan *nyawa*, serta satu varian lain yakni *saurang* (BH) dan *sorang* (BK). Ragam pronomina ini memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Perbedaan tersebut berkaitan dengan lawan tutur ketika berbicara.

Pada dasarnya, *ulun* digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua atau orang yang dihormati, misalnya kepada orang tua, guru, kerabat atau orang yang memiliki status sosial lebih tinggi dari pada kita. Namun, *ulun* juga bisa digunakan kepada yang lebih muda dengan maksud untuk mengajari sopan santun. Tak jarang, seorang kakak menggunakan kata *ulun* kepada adiknya dalam percakapan sehari-hari. Di beberapa daerah di Kalimantan Selatan, *ulun* juga digunakan untuk berkomunikasi dengan lawan tutur yang seumur. Biasanya penggunaan ini terdapat dalam bahasa Banjar dialek Hulu. Dengan kata lain, pronomina *ulun* memiliki esensi kesopanan paling tinggi di antara yang lain. Sifatnya pun sangat fleksibel, bisa digunakan kepada segala usia.

Jika *ulun* ditujukan untuk segala usia, berbeda lagi dengan *aku*. Pronomina ini tidak hanya berlaku dalam bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa Banjar. Dalam bahasa Banjar, pronomina *aku* memiliki esensi kesopanan yang sedikit lebih rendah dibandingkan *ulun*. Oleh karena itu, penggunaannya tidak sefleksibel *ulun*. Pada umumnya, pronomina *aku* digunakan untuk berbicara kepada lawan tutur yang sebaya

atau yang lebih muda. Menggunakan pronomina *aku* ketika berbicara kepada orang tua dianggap tidak sopan. Sementara itu, varian *sorang* / *saurang* memiliki karakteristik yang sama dengan *aku*. Pronomina ini digunakan kepada orang yang sederajat atau seumur.

Pronomina terakhir adalah *unda*. Pronomina ini dikategorikan ‘kasar’ dan hanya digunakan dalam ruang lingkup yang sangat kecil, yaitu kepada kawan sebaya. Sebagian daerah juga menggunakan pronomina *unda* kepada yang lebih muda. Jadi, *unda* posisinya mirip dengan *aku*, tetapi lebih ‘kasar’. Pronomina ini sama dengan *gue* di dalam bahasa gaul. Pronomina *unda* hanya dikenal oleh orang-orang yang berbahasa Banjar dialek Kuala (BK). Bahasa Banjar dialek hulu tidak menggunakannya karena lebih sering menggunakan *ulun* dan *aku* dalam percakapan sehari-hari.

Berikut adalah contoh penggunaan pronomina persona orang pertama tunggal dalam bahasa Banjar:

Ulu katuju banar makan buah pisang. (**Saya** suka makan buah pisang)

Aku katuju banar makan buah mangga. (**Aku** suka makan buah mangga)

Unda katuju banar makan buah naga. (**Gue** suka makan buah naga)

Orang Pertama Jamak

Dalam bahasa Inggris, pronomina yang digunakan untuk menunjukkan orang pertama jamak adalah *we*. Pronomina ini digunakan untuk merujuk kepada segala jenis gender. *We* bisa dimaknai sebagai *kami* ataupun *kita*. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara makna *kami* dan *kita* yang diemban oleh pronomina *we*, seperti contoh berikut:

We will go to the party next week. (**Kami/kita** akan pergi ke pesta minggu depan)

Dalam bahasa Banjar, ada dua jenis pronomina yang digunakan, yaitu *kami* atau *kita*. Keduanya memiliki esensi yang sama, yakni untuk menunjukkan bahwa subjek pertama tidak hanya satu orang, melainkan sekumpulan orang. Perbedaannya hanya terletak pada keterlibatan lawan tutur semata. Ketika menggunakan pronomina *kami*, penutur berarti memberikan batasan kepada lawan tuturnya terhadap sesuatu yang dilakukan, sebagaimana contoh berikut:

Isuk ***kami*** tulakan ka pantai (Kami besok berangkat ke Pantai)

Kalimat tersebut bermakna bahwa yang akan berangkat ke pantai hanyalah penutur dan kawan-kawannya. Lawan tuturnya tidak diikutsertakan atau tidak pergi ke pantai. Bandingkan dengan kalimat berikut:

*Isuk **kita** tulakan ka pantai* (Kita besok berangkat ke Pantai)

Kalimat tersebut bermakna bahwa yang akan berangkat ke pantai adalah penutur dan juga lawan tuturnya. Penggunaan pronomina *kita* mengindikasikan bahwa penutur dan lawan tutur tidak membatasi verba yang mereka lakukan. Keduanya terlibat dalam aktivitas yang sama.

Orang Kedua Tunggal

Pronomina yang digunakan untuk orang kedua tunggal dalam bahasa Inggris adalah *you*. Pronomina ini juga tidak mengenal gender (tidak ada perbedaan antara *you* berjenis laki-laki dan perempuan). *You* juga digunakan di berbagai situasi, baik formal maupun informal. Penggunaannya juga diterima di segala kalangan usia. Penutur bahasa Inggris bisa menggunakan *you* tanpa harus merasa tidak sopan kepada lawan tuturnya. Kalimat berikut kiranya bisa memberikan gambaran tentang penggunaan *you*.

1. ***Mom**, you have to be careful!*
2. ***Robin**, why don't you come to my house tonight?*
3. *Oh my **baby**, you are so cute!*

Dari ketiga kalimat tersebut, tampak jelas bahwa siapapun lawan tuturnya, *you* tetap relevan untuk digunakan. Selain itu, apapun gender lawan tuturnya, *you* tetap bisa dipakai sebagai pronomina.

Lain halnya dengan bahasa Banjar. Dalam bahasa Banjar, dikenal tiga pronomina untuk orang kedua tunggal, yakni *pian*, *ikam*, dan *nyawa*. Tiga pronomina ini adalah pasangan dari pronominal pertama tunggal yang sudah dijelaskan sebelumnya. *Ulu* berpasangan dengan *pian*, *aku* berpasangan dengan *ikam*, dan *unda* berpasangan dengan *nyawa*. Ketiganya juga berkaitan dengan *degree of politeness*. Lebih jauh, ada lagi varian lain yang digunakan oleh penutut bahasa Banjar dialek BH yakni *andika*.

Pronomina *pian* digunakan kepada orang yang lebih tua dan lebih dihormati. Pronomina ini memiliki tingkat kesopanan yang paling tinggi. Sebagaimana *ulun*, pronomina *pian* juga bisa digunakan kepada teman sebaya atau yang lebih muda dengan

maksud untuk bersikap sopan terhadap lawan bicaranya. Penggunaan *pian* kepada lawan bicara yang sebaya umumnya digunakan oleh orang berbahasa Banjar dialek Hulu.

Pronomina *ikam* digunakan kepada teman yang sebaya dan akrab. Pronomina ini tidak bisa digunakan kepada yang lebih tua seperti kepada orang tua, atau guru karena tingkat kesopannya agak rendah dibandingkan dengan *pian*. *Ikam* juga bisa digunakan kepada lawan tutur yang usianya lebih muda dari kita. Penggunaan *ikam* mencerminkan kedekatan antara penutur dan lawan tuturnya.

Pronomina *nyawa* merujuk pada orang kedua tunggal yang digunakan oleh orang yang berbahasa Banjar dialek Kuala (BK). Pronomina ini dikategorikan ‘kasar’ dan hanya digunakan di kalangan tertentu, untuk orang-orang yang sudah benar-benar akrab. Kata ini senada dengan kata ‘*loe*’ dalam bahasa gaul. Ia hanya bisa digunakan untuk teman sebaya dan yang lebih muda. Meskipun demikian, penggunaan pronomina *nyawa* ini mengindikasikan bahwa penutur dan lawan tuturnya sudah tidak memiliki jarak.

Ada lagi pronomina *andika*. Pronomina ini digunakan kepada lawan bicara yang dihormati. Biasanya, *andika* digunakan oleh penutur dialek BH. Penggunaannya sudah sangat jarang, sangat terbatas, dan umumnya termaktub dalam buku-buku sejarah Banjar atau hikayat Banjar, serta karya sastra Banjar lainnya.

Berikut adalah contoh penggunaan pronomina persona orang kedua tunggal dalam bahasa Banjar:

1. ***Pian*** sudah makanlah, ***Bah***? (Apakah ayah sudah makan?)
2. ***Ikam*** sudah bulik pang semalam. (Kamu sudah pulang *sih* kemarin)
3. ***Nyawa*** sudah tuntung mangaji, *lo*? (*Loe* sudah selesai mengaji, *kan*?)
4. ***Andika*** sudah bangun kah? (Kamu/anda sudah bangun ya?)

Orang Kedua Jamak

Sistem tata bahasa Inggris rupanya tidak membedakan antara pronomina persona kedua tunggal dan jamak. Keduanya diwakili oleh *you*. Namun, terdapat kata tambahan yang biasanya dipakai untuk menunjukkan bahwa orang kedua yang dimaksud berjumlah lebih dari satu.

1. ***You*** go to school by car. (**Kamu** pergi ke sekolah dengan mobil)
2. ***Both of you*** go to school by car. (**Kamu berdua** pergi ke sekolah dengan mobil)

3. *All of you go to school by car.* (**Kalian semua** pergi ke sekolah dengan mobil)
4. *You guys go to school by car.* (**Kalian** pergi ke sekolah dengan mobil)

Kalimat (1) merupakan kalimat yang menjadikan *you* sebagai pronomina persona untuk orang kedua tunggal. Kalimat (2 dan 3) merupakan kalimat yang menjadikan *you* sebagai pronomina persona untuk orang kedua jamak. Jika dilihat sepintas, tidak ada perubahan yang signifikan pada kata *you*. Namun, untuk menunjukkan bahwa orang kedua yang dimaksud tidak bersifat tunggal, maka ditambah keterangan lain seperti kata *both of* dan *all of* yang diletakkan sebelum pronomina yang bersangkutan. Keterangan *both* digunakan untuk menunjukkan bahwa pelakunya ada dua orang, sedangkan jika lebih dari itu, digunakan *all*. Kalimat (1-3) adalah bentuk kalimat formal yang bisa diterima baik dalam tulisan maupun dalam komunikasi lisan. Sementara kalimat (4) adalah bentuk kalimat informal yang hanya ditemui dalam percakapan sehari-hari saja. Bentuk seperti itu tidak diterima dalam konteks formal dan ilmiah. Penambahan kata *guys* di sana mengindikasikan bahwa orang kedua yang dimaksud adalah sekumpulan orang, bukan satu orang saja.

Pola pembentukan tunggal ke jamak dalam bahasa Inggris ini rupanya senada pola dalam bahasa Banjar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, untuk persona kedua tunggal, bahasa Banjar memiliki empat jenis pronomina yakni *pian*, *ikam*, *nyawa* dan *andika*. Ketika statusnya berubah menjadi jamak, maka ada kata tambahan yang digunakan yaitu *buhan*, *sabarataan*, atau *samuaan*.

Kata *sabarataan* dan *samuaan* memiliki arti yang sama yakni semua (orang). Sementara kata *buhan* berasal dari kata *bubuhan* yang dalam Kamus Banjar Indonesia berarti warga, kelompok; mereka. Berikut adalah contoh penggunaannya dalam kalimat:

1. ***Buhan pian** kaina nang mengawani **ulun** ka pasar.*
(Kalian semua nanti yang menemani saya ke pasar)
2. ***Ikam sabarataan** pabila ka rumahku?*
(Kalian semua kapan ke rumahku?)
3. ***Nyawa samuaan** kadada nang pahamnya pender **unda**!*
(Tidak ada dari kalian semua yang mengerti apa yang aku bicarakan!)
4. ***Buhan andika** guringan di mana?*
(Kalian tidur di mana?)

Keempat kalimat tersebut menunjukkan pronomina persona untuk orang kedua jamak dengan beragam bentuk. Dengan tetap menggunakan pronomina persona bentuk tunggalnya, pronomina ini menjadi jamak ketika ditambahkan keterangan lain yang menunjukkan makna jamak. Perbedaan mendasar dari kedua kata tersebut adalah peletakkan pronominanya. Apabila kata yang digunakan adalah *buhan*, maka pronominanya harus diletakkan setelah kata tersebut (*buhan + pian/ikam/nyawa/andika*). Sebaliknya, apabila kata yang digunakan adalah *sabarataan/samuaan*, maka pronominanya harus diletakkan sebelum kata tersebut (*pian/ikam/nyawa/andika + sabarataan/samuaan*).

Orang Ketiga Tunggal

Terkait dengan pembahasan mengenai pronomina orang ketiga tunggal dalam bahasa Inggris, terdapat unsur lain yang menjadi pembeda dari pronomina yang lain, yaitu gender. Dalam bahasa Inggris, terdapat tiga jenis pronomina untuk orang ketiga tunggal, yaitu *he*, *she*, dan *it*. *He* merujuk kepada *dia (laki-laki)*, sedangkan *she* merujuk pada *dia (perempuan)*. Lebih jauh, jika referen yang dimaksud wujudnya adalah benda atau bukan manusia (*non-human*), maka digunakan pronomina *it*.

1. ***He*** works at hospital. (**Dia (lk)** bekerja di rumah sakit)
2. ***She*** drives her car. (**Dia (pr)** menyetir mobilnya)
3. Is ***it*** your ***cat***? It is very cute. (Apakah ini **kucingmu**? **Dia** sangat lucu)

Hal ini berbeda dengan bahasa Banjar. Bahasa Banjar tidak memperhitungkan gender dari subjek yang dimaksud. Baik laki-laki ataupun perempuan diwakili oleh pronomina yang sama. Terdapat dua varian bentuk pronomina persona untuk orang ketiga tunggal yaitu *sidin/hidin* (BH) dan *inya*. Perbedaan ini didasari atas pertimbangan level kesopanan (*degree of politeness*).

Pronomina *he* dan *she* dalam bahasa Inggris sepadan dengan *sidin* dan *inya* dalam bahasa Banjar. Perbedaan antara pronomina *sidin/hidin* dan *inya* terletak pada tingkat kesopanannya. *Sidin/hidin* digunakan untuk orang yang dituakan dan dihormati, sementara *inya* digunakan untuk orang yang sebaya dan lebih muda dari kita. Berikut contoh kalimatnya:

1. Isuk **mama** pacangan datang. ***Sidin/hidin*** bamalam di rumah kita.
(Besok mama akan datang. Beliau bermalam di rumah kita)

2. **Inya** kada mandangari **aku**.

(Dia tidak mendengarkan aku)

Jika yang dirujuk bukan manusia, tetapi benda maka digunakan kata benda itu sendiri, tidak ada pronomina khusus. Sementara, jika yang dirujuk adalah hewan, biasanya digunakan pronomina *inya*. Dengan kata lain, bahasa Banjar tidak memiliki istilah khusus sebagai kata ganti untuk benda dan hewan, seperti dalam bahasa Inggris.

1. **Kucing** ikam kah nih? Tadi **inya** mamakan iwakku.

Ini **kucing**mu, ya? Tadi **dia** memakan ikanku.

Is **it** your **cat**? **It** eats my fish.

2. Ini **tas** hanyar. Samalam **inya** nukar **tasnya**.

Ini **tas** baru. Kemarin dia membelinya.

This is a **new bag**. She bought **it** yesterday.

Orang Ketiga Jamak

Dalam bahasa Inggris, pronomina persona untuk orang ketiga jamak diwakili oleh kata *they* yang dalam bahasa Indonesia berarti ‘mereka’. Tidak seperti pronomina orang ketiga tunggal yang membedakan gender dan jenis nomina yang dirujuk, pronomina orang ketiga jamak menyamakan semua jenisnya dengan kata *they*. Berikut adalah contoh kalimatnya:

1. **They** decide to apply the scholarship.

(Mereka memutuskan untuk melamar beasiswa)

2. **The movies** are good. **They** have nice plot.

(Film-film itu bagus. Mereka memiliki plot yang apik)

Sementara dalam bahasa Banjar, proses pembentukan pronomina orang ketiga jamak sama dengan pembentukan pronomina orang kedua jamak, yakni dengan menambahkan kata *bubuhan* di depan pronomina *sidin/hidin* dan *inya*. Jika orang yang dimaksud berstatus lebih tua dari kita, maka pronomina *sidin/hidin* yang digunakan, tetapi jika sebaya atau lebih muda dari kita, maka pronomina *inya* yang digunakan. Khusus untuk pronomina *inya*, biasanya digabung menjadi *buhannya*. Berikut adalah contohnya:

1. **Bubuhan sidin /hidin** balum datang.

Mereka belum datang.

They have not arrived yet.

2. **Bubuhannya** (*bubuhan + inya*) *pacang datangan jam 8.*

Mereka akan tiba pukul 8.

They will arrive at 8.

Penambahan kata *sabarataan* atau *samuaan* tidak berlaku dalam pronomina persona orang ketiga jamak. Tetapi, bentuk tersebut dapat dijumpai dalam pembicaraan informal. Terkait dengan bentuk jamak yang merujuk kepada selain manusia, biasanya digunakan pronomina *bubuhannya* yang merupakan gabungan dari *bubuhan* dan *inya*. Sementara untuk benda yang berjumlah lebih dari satu, tidak ditemukan pronomina. Orang Banjar biasanya hanya mengulang kata benda tersebut dua kali, sebagai tanda bahwa benda yang dimaksud berjumlah lebih dari satu. Contoh berikut dapat memberikan gambarannya:

1. **Nyamuk-nyamuk** *tadi ganas banar. Matian dah bubuhannya imbah kusamprut pakai baygon.*

(Nyamuk-nyamuk tadi ganas sekali. Mereka sudah mati setelah kusemprot pakai baygon)

2. **Buku-buku** *nang kupinjam di perpustakaan samalam bagus sakalinya. Buku-buku itu sudah langka, jadi ngalih cariannya.*

(Buku-buku yang kupinjam di perpustakaan kemarin ternyata bagus. Buku-buku itu sudah langka, jadi susah dicari)

SIMPULAN

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan bahwa pronomina persona subjek dalam bahasa Inggris dan bahasa Banjar memiliki sejumlah perbedaan mendasar. Bahasa Inggris cenderung tidak memiliki banyak varian karena tidak memperhitungkan degree of politeness; satu pronomina dapat digunakan kepada semua orang tanpa membedakan status sosial maupun usia. Sebaliknya, bahasa Banjar memiliki lebih banyak variasi, terutama untuk pronomina orang pertama tunggal seperti *ulun*, *aku*, dan *unda* yang pemakaiannya disesuaikan dengan tingkat kesopanan dan dipengaruhi oleh perbedaan dialek. Selain itu, pronomina bahasa Inggris membedakan gender pada orang ketiga

tunggal (misalnya he dan she), sedangkan dalam bahasa Banjar pronomina bersifat netral gender, seperti ulun, sidin, dan inya yang dapat dipakai untuk pria maupun wanita.

Perbedaan lainnya terletak pada klasifikasi jenis nomina. Bahasa Inggris membedakan pronomina untuk manusia, hewan, dan benda mati, seperti penggunaan it untuk non-manusia. Sementara itu, bahasa Banjar tidak menekankan perbedaan tersebut, bahkan hewan kerap dirujuk dengan pronomina orang ketiga. Meski demikian, keduanya memiliki persamaan, yakni dalam pembentukan pronomina persona orang kedua jamak yang sama-sama memerlukan kata tambahan, seperti both of dan all of dalam bahasa Inggris serta bubuhan dan sabarataan/samuaan dalam bahasa Banjar. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa bahasa Inggris lebih menekankan pengklasifikasian berdasarkan gender dan jenis nomina, sedangkan bahasa Banjar menekankan aspek kesopanan (degree of politeness) dan kedekatan penutur dengan lawan bicara, suatu perbedaan yang dipengaruhi baik oleh latar budaya maupun perbedaan rumpun bahasa.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D. N. (2016). Politeness Distinction: Terms of Address Used by Banjarese Youth in Daily Life. *Jurnal Langkawi*, 2(2), 233–248.
- Alisyahbana, S. T. (1978). *Tata Bahasa Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Rakyat.
- Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arapah, E., & Fatchul, M. (2017). Politeness Using Banjarese and American English Personal Subject Pronoun by English Department Students of Lambung Mangkurat University. *Journal of Languang Teacing and Research*, 8(2), 253.
- Hamid, S. A. (2014). Teknik Penerjemahan Lisan dalam Tradisi Bekayat di Lombok. *Mabasan*, 8(2), 150–163. <https://doi.org/10.62107/mab.v8i2.93>
- Hapip, A. D. (1997). *Kamus Bahasa Banjar-Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismayasari, R., Pastika, I. W., & Putra, A. P. (2016). Analisis Morfologi Kelas Kata Terbuka pada Editorial Media Cetak. *Jurnal Humanis Fakultas Ilmu Budaya UNUD*, 17(1), 265–273.

- Jahdiah. (2007). Sistem dan Ciri Pronomina Persona Bahasa Banjar. In *Bunga Rampai Hasil Penelitian Kebahasaan Balai Bahasa Banjarmasin* (1 ed.). Banjarmasin: Balai Bahasa Banjarmasin.
- KBBI. (2016). Pronomina. Diambil 1 September 2025, dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia website: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pronomina>
- Kobak, K. K. (2013). *Analisis Kontrastif Kata Ganti Orang Bahasa Inggris dan Bahasa Yali*. Universitas Samratulangi Manado.
- Moeliono, A. M., & Dardjowidjojo, S. (1988). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nkopuruk, I., & Saheed, O. K. (2018). *The English Pronouns and Their Usage. Nigeria: Tai Solarin University of Education*.
- Nurmalasari, W. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Karangan Teks Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 129–137. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.424>
- Santuso, S., & Sukarno, S. (2025). Contrastive Analysis of Form and Meaning of Reduplication in Madurese and Minangkabau Language. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.58881/jllscs.v3i1.276>
- Suryani, I., Amisa, S., & Putri, T. (2024). Analisis Linguistik dan Pragmatik Kata Ganti Subjek dan Objek dalam Bahasa Arab-Melayu. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(6), 28–38.